

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah kelainan sistem sirkulasi darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal atau tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg (Kemenkes RI, 2014). Hipertensi sering disebut “*the silent killer*” karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi, tetapi kemudian mendapatkan dirinya sudah terdapat penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Hipertensi merupakan penyakit degeneratif dan lebih sering menyerang lanjut usia karena pada lansia mengalami penurunan fungsi tubuh. Penyakit hipertensi memberi gejala berlanjut seperti stroke, dan penyakit jantung koroner (Nurhidayat, 2015).

Lansia merupakan proses akhir dari perkembangan manusia. Proses akhir perkembangan ditandai dengan menurunnya fungsi imun tubuh termasuk penurunan system kardiovaskuler. Salah satu masalah yang dihadapi lansia pada penurunan fungsi kardiovaskuler adalah hipertensi (Jusup, 2011).

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar

orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Persentase tertinggi di Kalimantan selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2019, penyakit hipertensi termasuk kedalam sepuluh besar penyakit tidak menular di Puskesmas se-Kota Pekanbaru, dimana Puskesmas Umban Sari Pekanbaru memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 10,5% (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina (2015), faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia produktif (25-54 tahun) adalah faktor genetik, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi garam, penggunaan minyak jelantah, dan stres. Sementara pada penelitian lain yang dilakukan oleh Montol (2015) menyebutkan bahwa faktor risiko hipertensi pada penduduk usia produktif (25-42 tahun) adalah kebiasaan mengonsumsi alkohol, pola makan tinggi natrium, dan status gizi. Sehingga pada penelitian ini akan meneliti tentang faktor risiko jenis kelamin, riwayat keluarga, konsumsi natrium (garam), konsumsi potassium (sodium), obesitas, olahraga, merokok, konsumsi alkohol, stres insomnia dan konsumsi kafein dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia produktif (15-64 tahun).

Lansia memiliki masalah yang berbeda-beda terhadap penyakit hipertensinya, ada lansia yang tidak patuh minum obat dan tidak mengontrol tekanan darahnya secara rutin,

dan ada juga lansia yang tidak mengontrol makanan yang tinggi garam sehingga tekanan darah pada lansia meningkat, dan juga lansia yang tidak membiasakan hidup sehat dengan olahraga dan kurangnya pengetahuan terhadap cara mengontrol hipertensi. Faktor risiko hipertensi dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu faktor risiko yang dapat diubah dan faktor risiko yang tidak dapat diubah, faktor risiko yang tidak dapat diubah yaitu umur, jenis kelamin dan keturunan. Faktor yang dapat diubah yaitu obesitas, stress, merokok, kurang olahraga, mengonsumsi alkohol, konsumsi garam berlebih dan kelebihan lemak (Widyanto dkk, 2013).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan tanggal 02 Maret di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari pada tahun 2021 didapatkan data bahwa kasus hipertensi berada di urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak di wilayah Umban Sari dengan jumlah 66 orang, yang terdiri dari 39 penderita laki-laki dan 27 penderita perempuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penulisan tentang **“Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn. S Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah karya tulis ilmiah ini adalah **“Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn.S dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru?”**.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas umban sari pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn.S dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru.
- b. Mampu merumuskan diagnosa Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn.S dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru.
- c. Mampu membuat perencanaan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn.S dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru.
- d. Mampu melaksanakan implementasi Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn.S dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru.
- e. Mampu melaksanakan evaluasi Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn.S dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penulisan Laporan ini adalah meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang penerapan Asuhan Keperawatan Klien dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari dan agar pembaca dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri serta orang di sekitarnya agar tidak terkena hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga penulis dapat memberikan informasi tentang Hipertensi dan cara penerapan asuhan keperawatan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan Hipertensi dan dapat dijadikan bahan informasi dalam penulisan selanjutnya.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Agar pasien dan keluar dapat mengetahui tentang perawatan yang benar bagi klien.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi untuk memperoleh pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi khususnya pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari.